

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

“Petani dan pestisida adalah dua sisi yang sulit untuk dipisahkan. Pestisida merupakan zat, senyawa kimia (zat pengatur tumbuh dan perangsang tumbuh), organisme renik, virus dan zat lain-lain yang digunakan untuk melakukan perlindungan tanaman atau bagian tanaman” (Yuantari, Widianarko, Sunoko, 2013). Petani menggunakan pestisida untuk membasmi hama dan gulma dengan harapan hasil produk pertanian meningkat. Sebab pestisida mempunyai daya bunuh yang tinggi, penggunaannya mudah, dan hasilnya cepat untuk diketahui.

“Istilah pestisida merupakan terjemahan dari pestisida merupakan dari pesticide (inggris) yang berasal dari bahasa latin *pestis* dan *caedo* yang bisa diterjemahkan secara bebas menjadi racun untuk mengendalikan jasad pengganggu. Jasad pengganggu pada tanaman sering juga disebut dengan organisme pengganggu (OPT). Tanpa menggunakan pestisida akan terjadi penurunan hasil pertanian. Namun, bila aplikasinya kurang bijaksana dapat membawa dampak pada pengguna hama sasaran, maupun lingkungan yang sangat berbahaya” (Wudianto, 2005).

“Penggunaan pestisida di bidang pertanian (pengolahan tanaman) meningkat sejak program intensifikasi pertanian dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 1970-an. Mencakup dari 90% konsumsi pestisida domestik, bahkan sebagian besar petani sudah bergantung pada pestisida. Mereka beranggapan

bahwa pestisida merupakan “penyelamat” dari serangan hama” (Kusnoputranto dalam Zuraida, 1995).

“Disamping dapat meningkatkan hasil produk pertanian, pestisida mempunyai dampak negatif seperti berkurangnya keanekaragaman hayati, pestisida berspektrum luas dapat membunuh hama sasaran, parasitoid, predator, hiperparasit serta makhluk bukan sasaran seperti lebah, serangga penyerbuk, cacing dan serangga bangkai” (Laba dalam Yuantari 2011).

“Penggunaan pestisida oleh petani semakin hari kian meningkat, tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan pemahaman petani dalam menggunakan pestisida. Padahal, penggunaan pestisida yang berlebihan akan meningkatkan biaya pengendalian mempertinggi kematian organisme non target serta dapat menurunkan kualitas lingkungan” (Laba dalam yuantari, winarko, sunoko 2013).

“Pada dasarnya pestisida yang bersifat racun itulah pestisida yang dibuat, di jual dan di gunakan meracuni OPT (Organisme pengganggu tanaman). Setiap racun berpotensi mengandung bahaya. Oleh karena itu, ketidakbijaksanaan dalam penggunaan pestisida pertanian bisa menimbulkan dampak negatif Yuantari.” (2009).

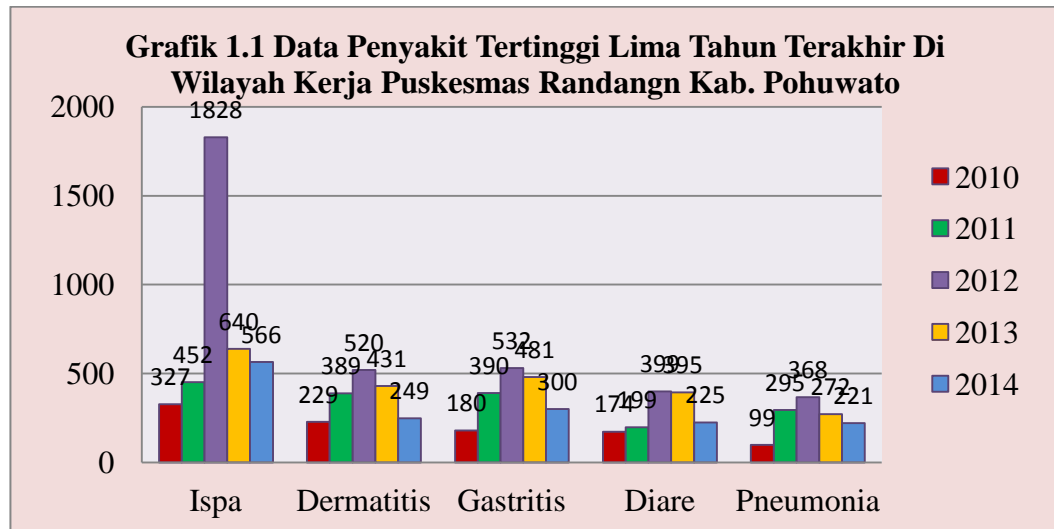
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa, Daud, Selomo (2008) tentang “Identifikasi residu pestisida klorpirifos dan meditation dalam kacang panjang di pasar Pananmpu Lotte Mart Kota Makassar”, menyatakan bahwa penggunaan pestisida secara berlebihan dan tidak terkendali memberikan resiko keracunan karena itu dalam melakukan pencampuran pestisida untuk penyemprotan petani hendaknya memperhatikan takaran atau dosis. Sayuran yang

positif mengandung pestisida jika dikonsumsi terus menerus maka residunya akan terakumulasi dalam tubuh dan dapat berpengaruh terhadap susunan saraf terutama pada membran saraf dan akan terkumpul dalam lemak, dengan demikian terpapar dalam waktu yang lama dengan tingkat yang relative tinggi terhadap pestisida dapat menyebabkan gangguan saraf, degenerasi kelenjar ludah, kelenjar air mata, jaringan pancreas, thymus, limpa dan menghambat cholinestrase darah merah secara tetap.”

Karena keterbatasan pengetahuan, sikap dan tindakan yang kurang baik dalam pengelolaan pestisida menyebabkan terpajannya pekerja pertanian terutama yang berkecimpung dalam formulasi dan penggunaan (aplikasi) pestisida.

Desa Sari Murni adalah salah satu desa di Kecamatan Randangan dengan penduduk paling banyak dan bermata pencarian sebagai petani khususnya petani jeruk keprok. Banyaknya petani yang menggunakan pestisida tidak diimbangi dengan pengetahuan. Kondisi ini semakin diperparah dengan ketidakpedulian mereka tentang bahaya pestisida yang bisa mengganggu kesehatan petani, keluarga, serta lingkungannya. Berikut ini adalah data 5 penyakit tertinggi di Puskesmas Randangan Tahun 2013-2014.

**Tabel 1.1 Data 5 Penyakit Tertinggi Di Puskesmas Randangan Tahun 2010-2014**



*Sumber : Puskesmas Randangan, 2014*

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan data yang di peroleh dari Puskesmas Randangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Prilaku Petani Jeruk Keprok Dengan Keluhan Kesehatan Di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan”** .

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Perilaku merupakan salah satu faktor penentu terhadap keluhan kesehatan petani Di Desa Sari Murni
2. Penggunaan pestisida pada petani tidak diimbangi oleh Pengetahuan, sikap dan tindakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui **“Apakah ada hubungan perilaku petani jeruk keprok dalam penggunaan pestisida kimia dengan keluhan kesehatan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui bahaya pestisida terhadap kesehatan petani jeruk keprok di Desa Murni Kecamatan Randangan.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk menganalisis hubungan Pengetahuan petani jeruk keprok dalam penggunaan pestisida kimia terhadap keluhan kesehatan di Desa Sari Murni Kecamatan Randangan.
2. Untuk menganalisis sikap petani jeruk keprok dalam penggunaan pestisida kimia terhadap keluhan kesehatan di Desa Sari murni kecamatan randangan
3. Untuk menganalisis tindakan petani jeruk keprok dalam penggunaan pestisida kimia terhadap keluhan kesehatan di Desa Sari Murni kecamatan randangan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Petani

Memberikan pengetahuan bagi petani tentang dampak dan resiko penggunaan pestisida terhadap kesehatan petani.

#### 1.4.2 Bagi Dinas Kesehatan Dan Instansi Terkait

Sebagai bahan informasi dan bahan petunjuk dalam melaksanakan upaya preventif dan pengawasan terhadap penggunaan pestisida pada petani

#### 1.4.3 Bagi Dunia pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah dampak dan resiko penggunaan pestisida terhadap kesehatan petani.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan penggunaan pestisida serta dampak pada kesehatannya.